

# JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
EKONOMI  
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 1 | Hal. 1-60 | Juni 2018



Alamat Penerbit:  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
FKIP Universitas Langlangbuana  
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144  
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>  
email: [jp2ea.fkip.unla@gmail.com](mailto:jp2ea.fkip.unla@gmail.com)

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

#### **DEWAN REDAKSI**

##### **Pembina**

Rektor Universitas Langlangbuana  
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana  
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

##### **Penanggung Jawab**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

##### **Pengarah**

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi  
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana*

##### **Redaktur**

Asep Hidayat  
Ria Herdhiana

##### **Penyunting**

Dadang Sadeli  
*PPS Universitas langlangbuana*

Erliany Syaodih  
*FKIP Universitas Langlangbuana*

Uus Manzilatusifa  
*FKIP Universitas Langlangbuana*

Rita Zahara  
*FKIP Universitas Langlangbuana*

##### **Sekretariat**

Ilyas  
Syaban Budiman

##### **Alamat Penerbit**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
FKIP Universitas Langlangbuana  
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144  
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>  
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

## DAFTAR ISI

Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik <i>Hani Kustiyanti Kusnadi, Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-8
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa <i>Rina Maryani, Euis Eka Pramiarsih, Rita Zahara</i>	9-15
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning <i>Sari Aprilia Leksani, Erliany Syaodih, Ilyas</i>	16-23
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write <i>Cyntia Meilani, Erliany Syaodih, Ilyas</i>	24-30
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa <i>Solihatul Fadila, Euis Eka Pramiarsih, Ria Herdhiana</i>	31-40
Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Reza Oktaviani, Rita Zahara, Sungging Handoko</i>	41-48
Pemanfaatan Video Tutorial MYOB Terhadap Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi <i>Chintya Dewi Giovani, Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	49-60

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Solihatul Fadila<sup>1</sup>, Euis Eka Pramiarsih<sup>2</sup>, Ria Herdhiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

*Enthusiasm, Snowball throwing Model, Learning Outcomes*

### Abstract

*The purpose of this study entitled The Effect of Cooperative Learning Type Snowball Type Throws Against Increasing Student Learning Spirit and Its Implications in Learning Outcomes, written by Solihatul Fadila, with Euis Eka Ei Pramiarsih and Ria Herdhiana's supervisors. The purpose of this study was to examine the use of snowball throwing learning models on business communication subjects on the enthusiasm and learning outcomes of students. The population of this study is SMK Negeri 3 Bandung. To achieve the purpose of this study, sampling was determined by Sampling Purposive method so that 34 samples were selected from the experimental class and kontrol class. The research instrument used was observation, tests, questionnaires and documentation. Observations on the use of snowball throwing learning models are very good. The results of the research data were processed and analyzed by SPSS software. The results of the tests were normality test, homogeneity test, t test, gain test and correlation test. The results of the study show that the snowball throwing model can improve the enthusiasm and learning outcomes of students, and all indicators of enthusiasm and learning outcomes are achieved. The advantages of this model are very useful and as an alternative to learning that wants good enthusiasm and learning outcomes.*

### Correspondence Author

<sup>1</sup>fadilasolihatul@gmail.com

<sup>2</sup>ekas2907@gmail.com

<sup>3</sup>riaherdhiana14@gmail.com

### How to Cite

*Fadila, S., Pramiarsih, EE., Herdhiana, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, 31-40.*

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran serta mampu mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan semangat belajar siswa sangatlah penting, sebab semangat belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya

dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang variatif pun dapat dilakukan di dalam kelas, sebagai maksud untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya menurunnya hasil belajar siswa yang di timbulkan akibat tidak semangatnya dalam pembelajaran yang di alami siswa. Model pembelajaran siswa seperti siswa akan mengikuti selama pelajaran berlangsung dan adanya interaksi dengan guru maupun temannya. Hal ini tentu akan membangkitkan semangat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan jika siswa merasa senang dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami materi maka adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan survey dilapangan ternyata siswa merasa tidak bersemangat pada saat mata pelajaran komunikasi bisnis berlangsung dan hasil belajar pun menurun. Hal ini disebabkan karena guru komunikasi bisnis masih monoton dalam mengelola kegiatan pembelajaran baik metode maupun media pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran komunikasi bisnis kebanyakan ceramah dan diskusi yang hanya sekedar diskusi yang dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara dan tidak menggunakan langkah- langkah yang semestinya dan media belajar menggunakan power point dan sumber belajar masih terpaku dengan lembar kerja siswa (LKS) sehingga siswa sangat tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung dan akibatnya hasil belajar pun rendah.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan bahwa di SMK Negeri 3 Bandung memang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menawarkan program Pemasaran. Pada program Pemasaran mata pelajaran Komunikasi Bisnis merupakan mata pelajaran wajib demi menunjang keahliannya nanti di lapangan.

Ada beberapa yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ini bisa berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa itu sendiri (faktor eksternal) (Slameto, 2013:60).

Berdasarkan pra penelitian yang telah penulis lakukan dengan cara mengobservasi secara langsung kepada siswa, mereka lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan games, karena menurut siswa dengan adanya games disela-sela pembelajaran berlangsung akan menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan selama mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Dari observasi itu pun siswa lebih senang belajar berkelompok karena dengan belajar berkelompok siswa dapat memahami materi dengan mudah karena bantuan dari teman sekelompoknya (tutor sebaya).

Oleh karena itu dalam membelajarkan Komunikasi Bisnis kepada siswa guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan pemilihan model belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keikutsertaan dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar ialah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk siswa dapat belajar secara berkelompok dan diharapkan dengan pembelajaran secara berkelompok ini siswa dapat belajar bekerja sama dan mampu meningkatkan semangat belajar. Keistimewaan dari model pembelajaran kooperatif ini ialah dapat meningkatkan motivasi belajar, siswa dapat berkomunikasi dengan teman lainnya, dapat meningkatkan

keaktifan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman dalam prestasi belajar. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe misalnya, tipe snowball throwing, tipe STAD, two stay two stray, numbered heads together, make a match, teams games tournament dan lain sebagainya.

Penulis lebih memilih Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing adalah karena pemilihan model pembelajaran snowball throwing di anggap tepat, dikarenakan model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan "bola salju" atau kertas. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus. Dalam artian model pembelajaran snowball throwing mendorong siswa untuk membangkitkan semangat belajar khususnya mata pelajaran komunikasi bisnis perlu di berikan kepada semua siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang interaktif namun tetap merasa menyenangkan. Yang tujuannya untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, untuk mengetahui semangat belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peningkatan semangat belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis, untuk mengetahui hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mengambil judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peningkatkan semangat belajar siswa dan implikasinya pada hasil belajar siswa".

#### *Rumusan masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah

yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Apakah terjadi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peningkatan semangat belajar siswa dan implikasinya pada hasil belajar siswa?

#### *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peningkatan semangat belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

### KAJIAN LITERATUR

#### *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball throwing*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

Menurut Joyce & Weil dalam Jamil (2013: 185) bahwa model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Model pembelajaran menurut Nanang (2013: 41) merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style).

Model pembelajaran snowball throwing merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan

adalah pembelajaran yang disusun melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Konsep belajar kelompok, tingkat keberhasilannya tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Komalasari (2013: 67) dalam bukunya pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi, Model pembelajaran snowball throwing adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui aturan permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Sedang Hamzah B.Uno (2011:102) menyatakan bahwa model pembelajaran snowball throwing adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkeompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.

Pembelajaran dengan snowball throwing merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, guru dan siswa pun berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing tidak akan menghilangkan esensi belajar, tetapi akan membantu pencapaian target yang akan dicapai dengan cara yang berbeda yang dapat dinikmati oleh siswa.

#### *Semangat Belajar*

G.H Mead (Widodo, 2005:35 ) mengatakan bahwa, "Semangat merupakan satu rasa yang terdapat didalam pribadi manusia yang dapat dilihat dari luar pribadi manusia tersebut yang dapat ditunjukkan dengan tingkat ketertarikan yang tinggi akan suatu hal dan ingin masuk lebih jauh pada

hal tersebut". Semangat dapat di eksripsikan melalui suatu pertanyaan yang dapat menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan dari partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki SMKngat terhadap satu mata pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran tersebut.

Semangat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh seiring waktu berjalan dengan adanya sesuatu yang merangsang untuk bersemangat. Hal ini juga berlaku dalam proses belajar, semangat siswa akan tumbuh seiring dengan rangsangan belajar yang diterima siswa yang dapat membuat bersemangat (Slameto 2013:2). Dapat disimpulkan bahwa semangat belajar timbul apabila didukung oleh guru atau situasi yang mengkondisikan siswa untuk bersemangat sehingga memberikan hasil yang baik, walaupun semangat belajar terhadap satu mata pelajaran bukan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari mata pelajaran tersebut, namun asumsi umum mengatakan bahwa semangat belajar akan membantu siswa mempelajari mata pelajaran tersebut.

### *Hasil Belajar*

Menurut Ahmad Susanto (2013: 5), hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang telatif tetap. Aunurrahman (2013) menyatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Menurut RuSMKn (2012: 123) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teorimata pelajaran saja, tapi juga penguasaan

kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam RuSMKn (2012: 123) menyatakan bahwa hasil belajaru dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku. Untuk dapat mengukur kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar menurut Evaline (2011: 144) adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (performance) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Menurut M. Ngalim (2013: 22) Fungsi penilaian pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya sebuah proses untuk mengklarifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam belajar, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan keefetifan pengajaran.

Mengukur kemampuan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar siswa. Tes adalah suatu instrumen atau prosedur sistematis untuk mengukur sampel dari perilaku dengan memberikan serangkaian pertanyaan dalam bentuk seragam. Menurut Syaiful (2013: 106) berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes Formatif. Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
2. Tes Subsumatif. Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk



memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3. Tes Sumatif. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu atau dua semester pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil belajar ini untuk menyusun peringkat masing-masing siswa sebagai ukuran mutu sekolah.

Tes apapun pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Tetapi untuk sebuah penelitian biasanya menggunakan tes formatif karena tes digunakan pada satu bahasan pokok atau kompetensi untuk dapat melihat hasil belajar siswa pada kompetensi tersebut, artinya tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk meneliti hasil belajar siswa.

Tes bila ditinjau dari bentuk pelaksanaannya dapat dibagi menjadi 3 jenis menurut M. Ngalim (2013: 110) yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis dan tes lisan merupakan tes yang memerlukan ingatan, dan pemahaman. Kedua tes ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif. Sedangkan tes perbuatan (performance test) pertanyaannya biasanya disampaikan dalam bentuk tugas-tugas dan penilaiannya dilakukan terhadap proses pelaksanaan tugas dan terhadap hasil yang dicapainya. Tes perbuatan dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan yang bersifat psikomotor. Setiap siswa dalam suatu kelas akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda. Syaiful (2013: 107) membagi keberhasilan proses mengajar pada beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

(2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

(3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

(4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2017, hal. 7) Kuantitatif merupakan sebuah metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dengan desain Quasi Eksperimen, Penelitian Quasi Eksperimen kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan /treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda, sehingga penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen Arikunto (2013, hal. 9).

Kerangka bentuk atau rancangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design, Penelitian diawali dengan pemilihan dua kelas dari jumlah populasi, dimana adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberikan tes awal siswa.

Siklus yang dilaksanakan dua pertemuan sebagai usaha meningkatkan semangat

belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Peneliti menyiapkan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang berorientasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.

#### Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan dapat dilakukan dengan beberapa cara kegiatan, yaitu dengan mengamati permasalahan yang terjadi dikelas dimana penelitian melakukan penelitian kemudian menuangkan setiap permasalahan tersebut kedalam bentuk proposal skripsi dan untuk diseminarkan pada akhirnya dengan adanya beberapa perbaikan dalam penyempurnaan proposal sehingga dapat diselesaikan.
2. Tahap pembuatan instrument
  - a. Pembuatan RPP dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing.
  - b. Pembuatan media pembelajaran dan beserta bentuk latihannya.
  - c. Pembuatan lembar observasi dan angket.
  - d. Pembuatan perangkat tes serta dengan kunci jawabannya.
3. Tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian yang dimaksud sebagai suatu proses dalam pengumpulan data sebagai berikut beserta dengan langkah-langkahnya:
  - a. Pemberian tes awal sebelum dilakukannya dengan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada kelas eksperimen dan pembelajaran diskusi pada kelas kontrol.
  - b. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan meliputi beberapa tahapan:
    - 1) Pendahuluan, dengan menyiapkan siswa secara psikis

dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi pelajaran tentang komunikasi bisnis, penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

- 2) Melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yaitu:
  - (a) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang komunikasi bisnis.
  - (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil pasangan masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
  - (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi tentang komunikasi bisnis oleh guru kepada temannya.
  - (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  - (e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 1 menit.
  - (f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan yang tertulis siswa duduk kembali pada kursi masing

- masing, guru menyebutkan 1 angka kelipatan angka dari yang guru sebutkan tadi tidak boleh di sebutkan kembali oleh siswa.
- (g) Siswa menyebutkan angka di mulai dari 1 secara berurutan siswa yang menyebutkan angka kelipatan dari angka yang disebutkan oleh guru tadi maka sisa tersebut harus membuka pertanyaan yang ada dalam kertas berbentuk bola tersebut.
- (h) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran tentang komunikasi bisnis.
- (i) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah
- c. Perlakuan pada kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas kontrol meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:
- 1) Pendahuluan, meliputi kegiatan apersepsi, motivasi, menginformasikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberi acuan bahan pembelajaran yang akan disajikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran secara diskusi, yaitu dengan berupa diskusi, dengan hanya menggunakan LKS, diskusi dan diberikan tugas dan latihan soal.
  - 3) Penutup, diakhiri dengan kegiatan mengerjakan soal yang samadengan kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan.
4. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol dilakukan

dengan sesuai pengamatan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan observasi.

5. Pemberian tes akhir. Pemberian tes akhir dilakukan pada saat setiap selesai kegiatan belajar mengajar yaitu berupa kuis untuk setiap pertemuan.
6. Tahap pengolahan data, analisis data, dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil pretes dan postes diuji dengan secara statistic untuk menguji hipotesis serta menjawab setiap permasalahan dalam penelitian ini dan sedangkan hasil observasi dianalisis secara diskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil penelitian*

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball throwing. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball throwing berdasarkan data observasi peneliti secara keseluruhan keterlaksanaan langkah model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing semua terlaksana sesuai dengan langkah langkah yang sudah ditentukan.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas dari data angket sudah berdistribusi normal dan homogen setelah diadakannya model snowball throwing.

Berdasarkan output SPSS dari data angket pada tabel Nilai sig pre-test adalah 0,842 karena  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti rata-rata pre-test tidak terdapat perbedaan semangat siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas dari data tes sudah berdistribusi normal dan homogen setelah diadakannya model snowball throwing.

Berdasarkan output SPSS dari data tes pada tabel Nilai sig post-test adalah 0,00 karena  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima berarti terdapat perbedaan

semangat siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi.

Hasil dari penelitian mengalami peningkatan semangat belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat dilihat dengan melakukan perhitungan skor gain. Sebelum dan sesudah dilakukannya model snowball throwing seluruh siswa diberikan pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang pengaruhnya dari model snowball throwing.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap semangat belajar siswa pada observasi awal dan akhir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga tampak bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini lebih terpusat pada siswa (student centre), dimana peran guru dalam pembelajaran hanya bersifat sebagai fasilitator. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang digunakan di kelas eksperimen terlihat memiliki semangat yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sikap yang dimiliki oleh seluruh siswa di kelas eksperimen terlihat berbeda dibuktikannya dengan hasil penelitian dan diukurinya menggunakan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil angket penelitian pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui untuk percobaan perlakuan apakah terdapat perbedaan semangat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat sebelum dan sesudah diadakannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball

throwing.

## KESIMPULAN

### *Simpulan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model pembelajara kooperatif tipe snowball throwing di kelas eksperimen keterlaksanaannya mencapai 100% hal itu menunjukkan bahwa seluruh sintak telah dilaksanakan dengan interpretasi Sangat Baik.
2. Terdapat peningkatan semangat belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe snowball throwing di kelas XI Pemasaran SMKN 3 Bandung materi Komunikasi Binis.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peningkatan semangat belajar siswa dan implikasinya pada hasil belajar.
4. Terdapat hubungan positif antara semangat belajar dengan hasil belajar pada siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.

### *Saran*

Berdasarkan hasil peneltian yang dilakukan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam menggunakan model snowball throwing. Ada pun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Penggunaan model snowball throwing bisa menjadi alternative dalam menerapkan metode pembelajaran dikelas selain menggunakan metode diskusi bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model snowball thrawing mampu mengajak siswa untuk terlibat penuh dengan secara aktif dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya penggunaan

model pembelajaran snowball throwing ini dapat menjadi salah satu masukkan metode pembelajaran di SMKN 3 Bandung sebagai lembaga pendidikan yang mampu memperbaiki kualitas para siswanya dengan mempengaruhi nilai pencapaian hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model snowball throwing bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan membuka wawasan kreatifitas baru dalam pengembangan pendidikan .Dan mencoba menerapkannya ke pokok bahasan lain dengan variabel bebas dan sampel yang berbeda.

#### REFERENSI

- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM.
- Amos Neolaka (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Arikunto, S. (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta :
- Arifin, Z. (2014). Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arrian. (2006). Inovasi Pembelajaran, Surabaya : Bina Aksara
- Aqib, dkk. 2014. Model-model Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Bineka Cipta
- Aqib, dkk. (2014). Model-model Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- Efektif dan Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Asep. Begini Cara Pengujian Hipotesis Komparatif Dengan Uji T-Test Menggunakan Excel dan SPSS. Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana, 2017.
- . Cara Uji Normalitas dan Homogenitas. Bandung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Langlangbuana, 2017.
- Khanifatul. (2014). Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Konstruktivistik Konsep, Landasan, Teristik-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Komalasari, Kokom. (2013). Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Adiatama
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Raharjo, S. (2018). Cara Melakukan Uji Analisis Korelasi. Dipetik Agustus 26, 2018, dari SPSS Indonesia Olah Data Dengan Statistik Menggunakan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html>
- Rusman (2013). Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, Singgih. Statistika Hospitalitas. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: